

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui pengajaran, bimbingan, dan/atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang (pasal 1 ayat 1) Aisyah (2013:4). Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan hal yang berkaitan dengan istilah pendidikan. Pendidikan berasal dari Bahasa berasal dari kata didik, dan diberi awalan men, menjadi mendidik, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran).

Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Pembelajaran adalah membimbing kegiatan siswa dalam memperoleh siswa dalam memperoleh informasi dan pengetahuan serta mengarahkan perubahan tingkah laku pada diri siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor Syah(2010:18).

Pembelajaran ini sangat penting bagi setiap individunya, karena dengan belajar seorang individu ini dapat berinteraksi dengan individu lainnya dengan memiliki sumber belajar yang dilakukan secara bersama dengan pendidik. Pembelajaran adalah proses mendewasakan diri perilaku seseorang yang diarahkan kepada hal positif dengan tujuan untuk menjadi lebih tau lagi atau menjadi lebih baik lagi sesuai dengan potensi siswa masing-masing.

Majid (2014:80) mengemukakan pengertian pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Pembelajaran tematik ini tampak melibatkan aktifitas siswa, sehingga pembelajaran ini menekankan berpusatkan pada siswa agar menjadi lebih aktif lagi, dan guru hanya memfasilitasi saja. Pembelajaran tematik juga bertujuan agar siswa dapat memahami konsep-konsep dari pembelajaran tersebut dengan menggabungkan materi-materi lain kedalam satu pembelajaran.

Membaca menurut Rukiati & Sumayana (2014:69) merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Seseorang dengan membaca akan mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru yang terdapat didalam karya tulis. Sejalan dengan Alek & Achmad (2011:74), membaca merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam komunikasi tulisan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang atau huruf-huruf menurut alphabet latin.

Menurut tarigan 2008 dalam buku Abidin (2012:59-60) membaca pemahaman (*Reading for undersanding*) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu. Membaca pemahaman dapat pula di artikan sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang tergantung

dalam sebuah bacaan. Membaca yang baik harus mendapatkan pemahaman ide pokok yang terkandung dari isi bacaan yang disampaikan didalam karya tulis.

Menurut Staufferdalam Rahim (2008:47) strategi *Direct, Reading, Thinking, Activity(DRTA)* merupakan strategi pembelajaran dimana guru memberikan motivasi terhadap usaha dan dan konsentrasi siswa merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memperoleh informasi, dan mengevaluasi solusi sementara. Strategi *DRTA* ini merupakan bentuk kerja yang berfokus terhadap siswa dengan teks bacaan.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran yang dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kemp (1995) dalam buku Sanjaya(2009:126). Sejalan dengan Iskandarwassid & Suhendar (2008:2) strategi dapat dikatakan juga sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa.

Penelitian dengan menggunakan strategi dalam pembelajaran dikatakan akan mendapatkan perubahan dalam pembelajaran, karena dengan menggunakan strategi yang tepat anak tidak akan merasa jenuh. Proses belajar pembelajaran, maka kita sebagai seorang guru harus pintar dalam memilih strategi yang cocok untuk anak.

Hasil dari pengamatan dan observasi yang dilakukan di MI Naelushibyan terdapat permasalahan dalam membaca pemahamannya. Dalam pembelajaran bacaan yang terdapat dalam pembelajaran tema, siswa kurang mendapat dorongan motivasi dan inofasi ketika sedang pembelajaran membaca berlangsung, kurangnya minat terhadap membaca, kurang fokusnya siswa terhadap bacaan tersebut, kurang menariknya suatu bahan bacaan atau buku dalam pembelajaran tersebut, siswa kurang

bersungguh-sungguh ketika sedang membaca berlangsung, membaca sehingga terjadi kurangnya antusias siswa terhadap pembelajaran membaca, dimana ketika proses membaca telah selesai, dan seorang guru bertanya tentang ide pokok, isi atau gagasan utama kepada siswa, mereka masih mengalami kesulitan untuk mendapatkan jawabnya, sehingga banyak siswa yang tiba-tiba membaca kembali cerita tersebut. Beberapa anak menjawab pertanyaan dengan benar, dan sebagian hanya mengikuti jawaban temannya saja, dapat dipersentasikan siswa yang menjawab dengan benar hanya 40% yang mendapatkan nilai diatas KKM dan 60% siswa dibawah KKM 60.

Syafi'ie (1999:34) dalam buku Somadyo (2011:27) faktor yang berpengaruh terhadap proses pemahaman siswa terhadap suatu bacaan adaah penguasaan struktur wacana atau teks bacaan. Seperti faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa di MI Naelushibyan ini dimana kegiatan belajar pembelajaran guru masih konvensional, guru hanya memberikan bahan bacaan yang terdapat didalam buku serta membacakan cerita tersebut, tanpa menggunakan media yang relevan untuk membantu siswa dalam membaca, sehingga kurangnya minat siswa dalam membaca, juga aktivitas siswa menjadi tidak terlihat, sedangkan kurikulum nasional menekankan dan melibatkan siswa untuk aktif selama kegiatan belajar pembelajaran berlangsung. Hal tersebut mengakibatkan kurang mengetahui siswa akan pentingnya membaca, sedangkan membaca adalah salah satu hal yang terpenting untuk mengetahui segala ilmu, dan terjadilah kurangnya siswa terhadap membaca pemahaman.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perlunya perubahan atau inovasi terhadap proses belajar pembelajaran, agar pada saat pembelajaran berlangsung menjadi menarik untuk meningkatkan membaca pemahaman terhadap bacaan yang diberikan guru kepada siswa dengan tujuan mendapatkan perubahan menjadi lebih baik lagi dengan menggunakan “Penerapan Strategi *Direct, Reading, Thinking, Activity (Drta)* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Indahny Persahabatan Sub Tema 2 Tumbuhan Sahabatku”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pembelajaran di MI Naelusibyan, diatas dapat disebutkan sekurang-kurangnya dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran tematik kelas III MI Naelushibyan Cileunyi Bandung sebelum menggunakan strategi DRTA (*Direc Reading Thinking Activiy*)?
2. Bagaimana proses penerapan strategi DRTA untuk meningkatkan membaca pemahaman di kelas III MI Naelushibyan Cileunyi Bandung?
3. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa setelah menggunakan strategi DRTA di kelas III MI Naelushibyan Cileunyi Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran tematik kelas III MI Naelushibyan Cileunyi Bandung sebelum menggunakan strategi DRTA (*Direc Reading Thinking Activiy*)
2. Mengetahui proses penerapan strategi DRTA untuk meningkatkan membaca pemahaman di kelas III MI Naelushibyan Cileunyi Bandung.
3. Mengetahui bagaimana kemampuan membaca pemahaman di kelas III MI Naelushibyan Cileunyi Bandung setelah menggunakan strategi DRTA (*Direc Reading Thinking Reading*)

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi dalam pendidikan untuk mengembangkan pengetahuan agar dapat berinovatif dan dapat dijadikan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan dan dapat menyalurkan ilmu yang didapat dibangku kuliah di lapangan secara langsung.

b. Bagi Murid

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

c. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai bahan alternatif penggunaan strategi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kedepannya.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan gambaran untuk kedepannya bagaimana agar siswa merasakan pembelajaran membaca yang menyenangkan tanpa merasakan kebosanan.

E. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas, maka dibutuhkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Materi yang disampaikan adalah materi kelas III semester II pembelajarn tematik.
2. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *DRTA*.
3. Indikator pemahaman yang digunakan dalam penelitian adalah pemahaman relasional.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Somadayo (2011:10) membaca pemahaman merupakan suatu proses memperoleh makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai

berikut: (a) Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis. (b) Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat. (3) Kemampuan membuat kesimpulan.

Menurut *McWhoter* dalam Alek & Achmad (2011:92) dalam pemahaman bacaan bukanlah suatu aktivitas rutin dimana si pembaca hanya membuka buku, membaca, dan menutupnya, pendekatan membaca seperti ini disebut dengan *a single-step process*. Membaca yang baik adalah membaca yang melibatkan berbagai macam keahlian yang dilakukan sebelum, selama, dan setelah membaca itu sendiri. Kegiatan yang dilakukan sebelum membaca adalah mengenal isi bacaan, bagaimana materi itu di susun atau di organisasikan, dan menentukan tujuan dalam membaca.

Menurut *Stauffer* dalam buku Alek & Achmad (2011:78) teknik *DRTA* menekankan kegiatan berfikir pada waktu membaca. Anak-anak dilatih memeriksa, membuat, hipotesis, menemukan bukti, penilaian tergesa-gesa, dan mengambil keputusan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan.

Langkah-langkah membaca pemahaman dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity* Rahim (2008:48) adalah sebagai berikut:

1. Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul. Guru menuliskan judul cerita di papan tulis, kemudian guru menyuruh seseorang siswa membacakan judulnya. Selanjutnya siswa mempunyai kesempatan untuk membuat prediksi.
2. Membuat prediksi dari petunjuk gambar. Guru meminta siswa memperhatikan gambar seri dengan seksama. Selanjutnya guru meminta siswa memperhatikan salah satu gambar dan menyatakan kepada satu gambar dan menyatakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar tersebut.
3. Membaca bahan bacaan. Guru meminta siswa membaca bagian bacaan dari gambar yang telah diprediksi ceritanya.
4. Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi. Ketika siswa membaca bagian pertama dari cerita, guru mengarahkan suatu dikusi dengan mengajukan

pertanyaan. Kemudian guru menyuruh siswa yang yakin bahwa prediksinya benar untuk membaca nyaring di depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka. Siswa yang lain dapat memberi tanggapan.

5. Guru mengulang kembali prosedur 1 sampai 4 hingga semua bagian pelajaran diatas telah tercakup.



Gambar 1.11

Skema Kerangka Berfikir

G. Hipotesa Tindakan

Hipotesa tindakan merupakan anggapan atau dugaan sementara dalam suatu tindakan yang dilakukan. Didugasetelah menggunakan strategi *DRTA* (*Direc*

Reading Thinking Activity) ada peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa.

H. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian skripsi Wiwi Wijayanti dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi *Direct, Reading, Thinking, Activity (DRTA)*, (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas V SDN 1 Luragunglandeuh Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2011/2012), jurusan Pendidikan Guru SD (PGSD) di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) pada tahun 2012. Nilai aktivitas siswa pada siklus I=60,92, siklus II=75,87, dan siklus III=82,39. Nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa, siklus I=57,46, siklus II=66,87, dan siklus III=79,3. Dapat disimpulkan penelitin ini pengalami peningkatan dalam membaca pemahaman siswa dengan menggunakan startegi DRTA.
2. Penelitian skripsi Indah Dwi Rizkyana “Keterampilan Memabaca Intensif Melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* Berbantuan Gambar Seri Siswa Kelas III SDN Karanganyar 01, jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Negeri Semarang pada tahun 2015. Proses pembelajaran pada siklus I=14 dengan kriteria baik, siklus II=17dengan kriteria baik, siklus III=22 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa siklus I=16,88 dengan kriteria baik, siklus II=20,32 dengan kriteria baik, dan siklus III= 20,32 dengan kriteria sangat baik. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini mengalami peningkatan membaca pemahaman anak dengan menggunakan strategi DRTA.

3. Penelitian skripsi Sri Lestari dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Pada Siswa Kelas V SD 1 Pedes Sedayu Bantul, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta tahun 2016. Diketahui nilai prasiklus diperoleh persentase ketuntasan 32,14% dengan nilai rata-rata 68,53. Siklus I dengan persentase ketuntasan 42,46%, siklus II dengan persentase ketuntasan 82,14%. Dapat disimpulkan dengan menggunakan strategi DRTA dapat meningkatkan keterampilan membaca.

Penelitian Diatas memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan, persamaannya yaitu sama-sama menggunakan Membaca Pemahaman dan menggunakan Strategi DRTA, namun ada perbedaannya pula yang terletak pada mata pelajaran atau materi pokok yang berbeda, dan jenjang pendidikan yang berbeda pula. Hasil Penelitian-penelitian diatas menunjukkan adanya peningkatan dalam membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi DRTA, maka strategi DRTA ini tidak menutup kemungkinan bagi peneliti lain untuk mencoba mengembangkan lagi, guna meningkatkan membaca pemahaman yang terdapat pada siswa tingkat MI.